PENGARUH JUMLAH BANTUAN ZAKAT, PELATIHAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN MUSTAHIK DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) LAZNAS YATIM MANDIRI KABUPATEN MALANG

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Fajar Ira Nurhidayah
165020501111077

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021

PENGARUH JUMLAH BANTUAN ZAKAT, PELATIHAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN MUSTAHIK DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF MELALUI PROGRAM BISA (BUNDA MANDIRI SEJAHTERA) LAZNAS YATIM MANDIRI KABUPATEN MALANG

Fajar Ira Nurhidayah
Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email: fajarira0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah bantuan zakat, variabel pelatihan dan variabel lama usaha terhadap pendapatan mustahik program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah zakat produktif, variabel pelatihan dan variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bunda mustahik Laznas Yatim mandiri.

Kata kunci: *Jumlah Bantuan Zakat, Pelatihan, Lama Usaha, Pendapatan*

A. Latar Belakang

Salah satu masalah pokok pembangunan yang harus segera dituntaskan negara berkembang seperti Indonesia adalah kemiskinan. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah dan persentase penduduk miskin cukup besar. Berdasarka pada tabel 1.1 jumlah penduduk miskin tahun 2017 sebesar 4.617,01 juta jiwa atau 11,77%. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin sebesar 1.292,15 juta jiwa atau 10,85%. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebesar 4.056,00 juta jiwa atau 10,20%. Dan pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali naik menjadi 4.419,10 juta jiwa atau 11,09%. Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk : 2008).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat yang dikenal dalam Islam adalah menggunakan instrumen zakat. Zakat sebagai alat distribusi dan pemerataan kekayaan antara kelompok mampu pada kelompok tidak mampu (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017). Zakat akan terlaksana dengan baik apabila zakat tersebut ditangani dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan dapat dipercaya. Pada awalnya, dana ZIS lebih sering didistribusikan secara konsumtif, tetapi belakangan ini dana ZIS mulai dikembangkan dengan pola distribusi secara produktif. Distribusi ZIS secara produktif dinilai sangat efektif untuk dapat merubah seorang mustahik menjadi muzakki. Dana ZIS yang diberikan dalam bentuk permodalan akan sangat membantu kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya menganggur atau tidak dapat berusaha secara optimal akibat ketiadaan modal. Dengan kata lain, dana ZIS yang diberikan kepada para mustahik tidak langsung dihabiskan, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka selanjutnya.

Terdapat beberapa LAZ berskala nasional yang berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerahnya. Sebagian besar LAZ, termasuk LAZ di Kabupaten Malang, tidak hanya menyalurkan ZIS untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk kebutuhan produktif yang bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi bagi mustahik yang menerima dana ZIS. Salah satu LAZ di Kabupaten Malang yang mendistribusikan ZIS secara produktif adalah Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang. Laznas ini memiliki program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) yang berfokus pada pengembangan usaha keluarga anak yatim dengan memberikan bantuan modal. Dalam program ini dana yang digunakan adalah dana zakat yang dalam penyalurannya memiliki syarat bagi penerima bantuan. Penerima program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) ini harus termasuk dari golongan delapan asnaf yang sebagaimana telah ditentukan di dalam Al-Qur'an.

Salah satu indikator keberhasilan program pendistribusian zakat produktif dapat dilihat dari peningkatan pendapatan mustahik (Wulansari dan Setiawan, 2014). Pendapatan mustahik akan meningkat apabila

hasil produksinya meningkat. Sedangkan peningkatan hasil produksi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Menurut Griffin (2006) dalam (Manjora dan Sagala, 2015) terdapat lima faktor yang mempengaruhi produksi yaitu sumber daya alam, modal, sumber daya manusia, kewirausahaan dan sumber daya informasi. Dari teori Griffin (2006) tersebut kemudian dalam penelitian ini dipilih tiga faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan mustahik yaitu faktor modal yang diwakili variabel bantuan zakat produktif, faktor sumber daya manusia yang diwakili variabel pelatihan dan faktor kewirausahaan yang diwakili faktor lama usaha.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Bantuan Zakat, Pelatihan dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Mustahik Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang".**

B. Landasan Teori

Zakat Produktif

Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Qardhawi, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang memiliki arti tidak berharta benda, atau serba kekurangan (KBBI). Namun miskin bukan hanya sebatas pada adanya kondisi kekurangan akan sandang, pangan dan papan, akan tetapi miskin juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal (Wargadinata, 2011). Jadi secara umum kemiskinan adalah suatu kondisi atau keadaan dimana tidak adanya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat secara ekonomi pada suatu daerah. Ketidakmampuan atau situasi serta terbatas yang terjadi bukanlah atas kehendak orang yang bersangkutan tersebut. Namun suatu masyarakat dikatakan miskin apabila ditandai dengan rendahnya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dll.

Produksi

Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya yang disebut faktor produksi. Menurut Griffin (2006) dalam (Manjora dan Sagala, 2015) terdapat lima faktor yang mempengaruhi produksi yaitu sumber daya alam, modal, sumber daya manusia, kewirausahaan dan sumber daya informasi. Dari teori Griffin (2006) tersebut kemudian dalam penelitian ini dipilih tiga faktor yang akan diteliti yaitu faktor modal yang diwakili variabel jumlah bantuan zakat, faktor sumber daya manusia yang diwakili variabel pelatihan dan faktor kewirausahaan diwakili variabel lama usaha.

Pendapatan

Secara umum ekonomi seseorang dapat dikatakan berkembang jika pendapatan perkapita terus menerus menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin kecil proporsinya sebagai penduduk yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Karena hal tersebut maka analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : *Income* (Pendapatan)
TR : Total Revenue (Total Pendapatan Kotor)
TC : Total Cost (Total Biaya yang Dikeluarkan)

Dengan demikian pendapatan merupakan hasil pengurangan total jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, dimana total pendapatan merupakan jumlah dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis daripada penelitian ini adalah:

H1 : Jumlah bantuan zakat (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan mustahik (Y)
H2 : Pelatihan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan mustahik (Y)
H3 : Lama usaha (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan mustahik (Y)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Penelitian kuantitatif memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya atau turun lapangan (Sugiyono, 2016). Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini bersifat sebagai data pendukung.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dari data yang dikumpulkan dan ditabulasikan dalam tabel kemudian dibahas secara deskriptif (Sugiyono, 2016).

Uji Asumsi Kiasik

Uji asumsi klasik merupakan alat uji yang berfungsi untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji asumsi klasik penting dilakukan dan merupakan syarat dalam analisis regresi sebelum melakukan uji terhadap hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah (Ghozali, 2011):

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas diartikan sebagai pengujian yang tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakan residual memiliki distribusi normal atau tidak maka digunakan uji statistik. Cara mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp.sig* dengan probabilitas 0.05. Apabila diperoleh hasil yang lebih besar dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal sehingga sampel yang kecil sekalipun dapat mempresentasikan populasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila hasil pengujian diperoleh hasil tetap maka terjadi heteroskedastisitas dan jika berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah bila diperoleh hasil heteroskedastisitas.Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini melihat uji *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF=1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10.

4. Uji Ketepatan Model (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila R2 semakin mendekati 1 maka artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi atau analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), yang dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Mustahik

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Bantuan Zakat

X_2 = Pelatihan

X_3 = Lama Usaha

e = Error / Kesalahan

Jika hasil uji diperoleh koefisien regresi yang bernilai positif, maka variabel atas koefisien tersebut berpengaruh dan pengaruhnya adalah positif (peningkatan). Sementara jika hasil uji diperoleh koefisien regresi yang

bernilai negatif, maka variabel atas koefisien tersebut tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh yang negatif (penurunan).

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Kriteria penentuan uji F yaitu ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Selain itu hasil uji F dapat diketahui dengan melihat *probabilities values. Probabilities Value* > derajat keyakinan (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, ketika *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2011).

2. Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Suatu hipotesis dapat diterima apabila diperole nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Ghozali, 2011).

D. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas *kolmogorov swirnof* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data akan terdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 artinya jika data mempunyai nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dari uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95272767
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.079
Test Statistic		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai *asyimp.sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,458. Sehingga dapat dibandingkan 0,458 > 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila hasil pengujian diperoleh hasil tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika hasil berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Cara ini adalah cara yang tidak normal akan tetapi dapat digunakan sebagai indikator adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

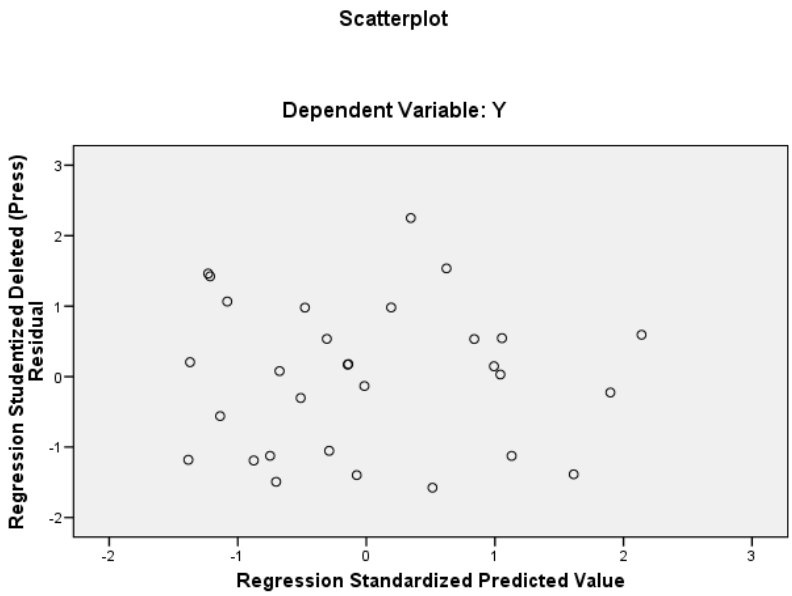

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut menyebar kesegala arah dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dan data sudah memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabe bebas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila toleransi > 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dari uji multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.345	.772		3.036	.005		
	X1	.223	.096	.250	2.311	.029	.475	2.107
	X2	.282	.131	.284	2.146	.041	.317	3.159
	X3	.406	.130	.479	3.133	.004	.237	4.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinieritas data diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel (jumlah zakat produktif, pelatihan dan lama usaha) tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Sedangkan nilai VIF menunjukkan bahwa ketiga variabel (jumlah zakat produktif, pelatihan dan lama usaha) tersebut mempunyai nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik multikolinieritas dan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

4. Uji Ketepatan Model (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampun sebuah model menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (ghozali, 2011).

Hasil Uji Ketepatan Model (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925[a]	.856	.839	1.00619

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.12 uji R^2 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai R *Square* (R^2) 0,856 atau sama dengan 85,6% yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa 85,6% pendapatan Bunda mustahik dipengaruhi oleh jumlah bantuan zakat, pelatihan usaha dan lama usaha. Sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.500	3	52.167	51.526	.000[a]
	Residual	26.323	26	1.012		
	Total	182.823	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians)* menujukkan bahwa nilai F hitung sebesar 51,526 dan nilai F tabel dari df=3 dan df=26 dengan tingkat signifikansi 0.05 adalah 2,98. Hal ini berarti F hitung > F tabel dengan angka 51,526 > 2,98 dan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.00 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bantuan zakat produktif, pelatihan dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik.

2. **Uji t**

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).Hipotesis diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.345	.772		3.036	.005		
	X1	.223	.096	.250	2.311	.029	.475	2.107
	X2	.282	.131	.284	2.146	.041	.317	3.159
	X3	.406	.130	.479	3.133	.004	.237	4.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan H_1 = diduga variabel jumlah zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel jumlah zakat produktif nilai t_{hitung} = 2,311 dan nilai signifikansi = 0,029 sehingga apabila nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,056) maka diperoleh hasil t_{hitung} (2,311) > t_{tabel} (2,056). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel jumlah zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik.
2. Hipotesis kedua menyatakan H_2 = diduga variabel pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel pelatihan nilai t_{hitung} = 2,146 dan nilai signifikansi = 0,041 sehingga apabila t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,056) maka diperoleh hasil t_{hitung} (2,146) > t_{tabel} (2,056). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik.
3. Hipotesis ketiga menyatakan H_3 = diduga variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel lama usaha nilai t_{hitung} = 3,133 dan nilai signifikansi = 0,004 sehingga apabila t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2,056) maka diperoleh hasil t_{hitung} (3,133) > t_{tabel} (2,056). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik.

Pengaruh Jumlah Bantuan Zakat Produktif (X1) terhadap Pendapatan Bunda Mustahik Laznas Yatim Mandiri Malang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bantuan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bunda mustahik Laznas Yatim Mandiri Malang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (2,311) > t_{tabel} (2,056) dan nilai signifikansi 0,029 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah bantuan yang diberikan maka akan semakin menunjang usaha mustahik. Bantuan zakat yang disalurkan dalam bentuk zakat produktif dapat membantu permodalan bagi usaha mustahik. Tambahan modal dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha seperti peningkatan hasil produksi ataupun membeli peralatan lain yang dapat mengembangkan usaha mustahik. Dengan adanya penyaluran zakat dalam bentuk modal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mustahik dan mustahik bisa mengembangkan usahanya. Mustahik juga diharapkan mampu untuk memperbanyak produksi usahanya sehingga pendapatannya akan meningkat.

Pengaruh Pelatihan Usaha (X2) terhadap Pendapatan Bunda Mustahik Laznas Yatim Mandiri Malang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (2,146) > t_{tabel} (2,056) dan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang karena Bunda mustahik program BISA aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Laznas. Laznas Yatim Mandiri Malang mengadakan kegiatan pelatihan kepada para mustahik program BISA. Kegiatan pelatihan dilakukan setiap bulan untuk menunjang keberhasilan dan perkembangan usaha mustahik. Dalam kegiatan tersebut mustahik dapat berkonsultasi dan mengevauasi kendala-kendala pada usahanya. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat menciptakan ide untuk mustahik mengembangkan usahanya dan juga diharapkan mampu untuk memperluas pangsa pasar mustahik sehingga pendapatannya akan meningkat. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap pendapatan mustahik. Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan maka akan semakin menguasai berbagai ilmu baru yang dapat menunjang usahanya sehingga akan mempengaruhi pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha (X3) terhadap Pendapatan Bunda Mustahik Laznas Yatim Mandiri Malang (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bunda mustahik Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,133) > t_{tabel} (2.056) dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa mustahik yang telah lama menjalankan usahanya berorientasi kepada usaha yang tetap berjalan dibandingkan laba yang besar. Lama usaha juga membuat mustahik memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya dan tetap bertahan di tengah pandemi seperti sekarang ini. Pada dasarnya lama usaha akan membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan pekerjaannya dan ini akan mempengaruhi ketrampilannya. Lama usaha juga memungkinkan seseorang memiliki strategi khusus dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, semakin lama usaha berdiri maka akan relatif lebih stabil daripada usaha yang baru berdiri.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah bantuan zakat yang diterima, pelatihan dan lama usaha terhadap pendapatan Bunda mustahik. Maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah bantuan yang diberikan maka akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan mustahik. Untuk mencapai tujuan utama penyaluran zakat yaitu pengentasan kemiskinan, maka Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang menyalurkan zakat dalam bentuk produktif kreatif melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Penyaluran zakat produktif secara kreatif dilakukan dengan cara melakukan program pembiayaan usaha/ modal usaha.
2. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan Bunda mustahik karena Bunda mustahik program BISA aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Laznas. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap pendapatan mustahik. Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan maka akan semakin menguasai berbagai ilmu baru yang dapat menunjang usahanya sehingga akan mempengaruhi pendapatan.
3. Hasil penelitian ini terbukti bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan mustahik karena lama usaha berorientasi kepada usaha yang tetap berjalan. Lama usaha juga membuat mustahik memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya dan tetap bertahan di tengah pandemi seperti sekarang ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang
   a. Dalam penyaluran zakat, Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang perlu melakukan evaluasi kepada beberapa penerima zakat produktif, dimana terdapat beberapa orang yang tidak termasuk dalam kategori yang dapat menerima zakat.
   b. Laznas sebaiknya melakukan beberapa evaluasi mekanisme penyaluran zakat produktif, terutama dalam pelatihan. Karena pada bidang pelatihan dinilai belum terlalu efektif.
2. Bagi Bunda mustahik program BISA
   a. Agar mustahik mengoptimalkan zakat yang telah diterima sehingga usahanya dapat terus berkembang.
   b. Agar mustahik lebih aktif dan memperhatikan kegiatan pelatihan yang diadakan Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang agar keahlian Bunda mustahik meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mustahik sehingga nantinya dapat memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mustahik.
   b. Menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi. Sehingga nantinya didapatkan hasil yang lebih kuat terutama pengaruhnya terhadap pendapatan mustahik.
   c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk definisi operasional agar menggunaka data kuantitatif skala rasio.

DAFTAR PUSTAKA

Almuhsin, Fakhruddin. 2011. *Ensiklopedi Mini Zakat.* Bogor: Darul Imli Publishing

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Departemen Agama RI

Amir, M.F. 2017. *Pemanfaatan Zakat Produktif serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Kota Makasar.* Tesis UIN SUKA

Amirullah, Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Ardana, I Komang., Mujiati dan Mudhiarta. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Assafriani dan Fitri, Meutia. 2020. *Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif, Jumlah Tanggungan dan Pengawasan terhadap Produktivitas Usaha.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 5, No. 2

Badan Amil Zakat Nasional. 2018. *Potensi Zakat Indonesia.* Laporan Bidang Pengumpulan. Surabaya: Baznas Surabaya

BPS (*Badan Pusat Statistik).* 2019. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

BPS (*Badan Pusat Statistik).* 2020. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Canggih, Fikriyah dan Yasin. 2017. *Inklusi Pembayaran Zakat di Indonesia.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1 Januari 2017

Fathullah, H. Luthfi. 2011. *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat terhadap Pendapatan Mustahik.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gunarto, M. et al. (2017) „Tranformasi Data Ordinal Ke Interval Dengan Method of Successive Interval", (April). doi: 10.13140/RG.2.2.30002.20162.

Harini, Sri. 2014. *Pengaruh Pelatihan Enterpreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan.* Jurnal Enterpreneur dan Enterpreneurship. Vol. 3, No. 1

Harsanto, Budi. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi.* Bandung: Unpad Press

Hasbi, Ashshiddieqy. 1999. *Pedoman Zakat.* Semarang: PT Pustaka Rizki

Kadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial.* Jakarta: Raya Grafindo Persada

Khairani, M. 2017. *Zakat Produktif dan Perannya terhadap Perkembangan UMKM.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Kholik, Abdul. 2012. *Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Semarang.* Jurnal Riptek. Vol. 6, No. 1 Hal: 39-47

Lestari, S. Hasyim, H dan Kesuma, S.I. 2018. *Pengaruh SDM terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah.*

Mikasalmina dan Sathi. P.B. 2007. *Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 6, No. 1

Muda, Iskandar dan Arfan, Muhammad. 2016. *Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif dan Lama Usaha Mustahik terhadap Produktivitas Usaha Mustahik.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA). Vol. 1, No.1.318326

Mufraini, Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Murniati, Rita dan Beik, Irfan Syauqi. 2019. *Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik.* Jurnal Al-Muzaro'ah. Vol. 2, No.2

Muslich, A. 2009. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Surabaya: Airlangga University Press

Muttaqin, Rizal. 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.* Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 No.2 November 2018

Nasir, M. Muh Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo.* Jurnal Eksekutif Vol. 5 No. 4 Agustus 2008. Jakarta: Lipi

Notoadmojo, Soekidjo.2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta kerjasama dengan Bank Indonesia. 2014. *Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Qardhawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat.* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa

Rafi', Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat.* Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta

Rusli, Abubakar Hamzahdan dan Sofyan Syahnur. 2013. *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 1, No. 1, p 56-63

Rohman, Dani. 2018. *Pengaruh Jumlah ZIS yang Diterima, Jumlah Anggota Keluarga, dan Lama Usaha Mustahik Penerima ZIS Produktif terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Studi pada Lazismu Sragen).* Skripsi. FEB, Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Saprida. 2015. *Fiqh Zakat, Shadaqoh dan Wakaf.* Palembang: Noerfikri Offset

Sartika, Mila. 2007. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 2, No. 1.75-89

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Selembar Empat

Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat.* Bandung: Penerbit Mizan

Siregar, Syofian. 2013. *Metote Penelitian kuantitatif.* Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal 193

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Wargadinata, Wildana. 2011. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan.* Malang: UIN-Maliki Press